

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga pemerintah maupun swasta untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan dengan lembaga yang menaunginya. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Perpustakaan khusus memiliki lembaga yang menaungi perpustakaan tersebut berada, setiap perpustakaan khusus juga mempunyai tujuan yang berbeda. Pendapat lain di kemukakan oleh Badan Standardisasi Nasional (2009) “Perpustakaan khusus adalah institusi/unit kerja pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara profesional berdasarkan sistem yang baku untuk mendukung kelancaran keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan instansi induk menaunginya”. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada didalam sebuah lembaga atau organisasi lain, diperuntukan terbatas, mengelola berbagai bahan pustaka untuk mendukung kealncaran, keberhasilan dan visi misi dari lembaga induk.

Perpustakaan khusus memiliki perbedaan dari perpustakaan lain, Menurut Murray (dalam Ahmed dan Waqar, 2016, hlm. 351) perpustakaan khusus memiliki perbedaan yaitu “1) *character of the special libraries is their special clients* 2) *The collection* 3) *and the services*” pendapat menurut Murray tersebut merupakan keunikan yang menjadikan perpustakaan khusus berbeda dengan perpustakaan lain.

Salah satu perpustakaan khusus adalah *Salman Reading Corner* yang merupakan perpustakaan lembaga Salman. Perpustakaan *Salman Reading Corner* ini dinaungi oleh Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman Institut Teknologi Bandung Bidang Pengkajian dan Penerbitan. Berdiri pada sekitar tahun 80-an *Salman Reading Corner* lebih dikenal dengan Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung (ITB)

Lembaga Pengkajian Islam (LPI). Kemudian pada tahun 2011 nama Perpustakaan diganti menjadi *Salman Reading Corner* dengan harapan dapat membawa sesuatu yang baru khususnya dari segi konsep dan sistem. Maka dari itu perpustakaan *Salman Reading Corner* termasuk dalam perpustakaan khusus karena berada pada ruang lingkup Yayasan Pembina Masjid Salman ITB.

Untuk mewujudkan perpustakaan khusus yang berstandar maka diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan ilmu antar cabang ilmu pengetahuan. Menurut wirawan (2012, hlm. 30) Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi. Evaluasi dapat digunakan sebagai pengukur suatu program yang terlaksana, hal ini dibutuhkan untuk mengembangkan suatu program agar menjadi lebih baik.

Perpustakaan saat ini tidak hanya mengandalkan koleksi yang berada pada perpustakaan tersebut, akan tetapi faktor lain dapat mendukung tujuan terselenggaranya perpustakaan. Faktor sarana dan prasarana perpustakaan dapat membantu layanan perpustakaan agar terciptanya pelayanan perpustakaan yang baik. Pernyataan diatas sejalan dengan

Sri Astuti (2016, hlm. 1) bahwa “sarana dan prasarana merupakan hal yang fundamental maka perpustakaan harus memaksimalkan sarana dan prasarana agar terciptanya pelayanan yang prima dan juga mampu mendukung aktifitas yang ada dalam perpustakaan tersebut.” .

Perpustakaan khusus dapat dikatakan sebagai unit kerja lembaga, oleh karena itu perpustakaan khusus membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas dan pekerjaan yang ada di dalamnya.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung suatu program yang akan di laksanakan. Menurut Prastowo (2012, hlm. 298), Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda untuk mencapai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya perpustakaan. Dalam upaya pelaksanaan perpustakaan yang berstandar maka dilakukan evaluasi terhadap seluruh komponen

perpustakaan salah satunya adalah sarana dan prasana. Perpustakaan khusus sebagai unit yang bergerak dalam bidang jasa perlu mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan guna mewujudkan pelayanan dengan fungsi yang prima dan memuaskan bagi para pengunjung perpustakaan.

Sarana dan Prasarana setiap jenis Perpustakaan berbeda, baik jumlah dari sarana dan prasarananya maupun dari jenisnya.

Sutarno (2006, hlm 218) “mengemukakan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua benda barang dan inventaris yang menjadi milik perpustakaan dan dipergunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan perpustakaan. Ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan haruslah di perhatikan, juga dalam segi inventaris,penempatan dan volume”.

Pemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana meliputi pemustaka dan juga internal perpustakaan yaitu pustakawan dan pegawai perpustakaan karena sarana dan prasarana adalah faktor penunjang penyelenggrana perpustakaan. Menurut Sutarno (2006, hlm 84) “sarana dan prasarana untuk setiap jenis perpustakaan berbeda...”. Maka dari itu sarana dan prasarana perpustakaan harus di perhatikan dengan baik karena kebutuhan setiap jenis perpustakaan juga berbeda.

Hasil temuan pada studi pendahuluan yang penulis lakukan saat menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di *Salman Reading corner* bahwa Sarana dan Prasarana perpustakaan *Salman Reading Corner* memiliki kekurangan yaitu memiliki ruang yang kecil dan dari segi perabot juga memiliki kekurangan. dalam hal ruangan *Salman Reading Corner* hanya mempunyai satu ruangan berukuran 8,5x8m² , ruangan tersebut juga harus berdesakan dengan rak buku , meja kerja, meja baca dan yang lain. Kemudian *Salman Reading Corner* juga tidak memiliki ruang khusus kerja atau pustakawan karena lahan yang seadanya, hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia no 14 tahun 2017 tentang standar Perpustakaan Khusus bahwa sekurang kurangnya luas ruangan perpustakaan khusus adalah 200m² dan minimal harus mempunyai ruang baca, ruang kerja dan ruang koleksi.

Penulis sadar bahwa hal tersebut dapat menjadi kekurangan dari Perpustakaan *Salman Reading Corner*. Menurut Sutarno (2006, hlm 84)

Fajar Al Auliya Fattah, 2019

EVALUASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN KHUSUS BERDASARKAN PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan bahwa pembinaan/perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan adalah agar sejak proses perencanaan, pengadaan/penyediaan, pemakaian, pemeliharaan, perawatan sampai dengan penghapusan dapat berjalan dengan baik. Bahkan dapat dikatakan sarana dan prasarana di dalam perpustakaan itu merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus diperhatikan.

Sarana dan prasarana Perpustakaan yang berstandar menjadi salah satu faktor penting dalam terlaksananya penyelenggaraan perpustakaan. Penulis menggunakan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia no 14 tahun 2017 tentang standar Perpustakaan Khusus sebagai acuan Standar bagi perpustakaan *Salman Reading Corner*. Untuk mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana yang berstandar Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Pasal 3 menetapkan bahwa setiap penyelenggara dan/atau pengelola perpustakaan khusus wajib berpedoman pada standar nasional perpustakaan khusus. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, perpustakaan tidak bisa menjalankan fungsinya secara maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maolana (2017) mengenai kelengkapan sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah SMA Negeri 2 Ciamis dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011 menghasilkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 2 Ciamis hampir sesuai dengan SNP tahun 2011 kelengkapan sarana hampir terpenuhi hanya sedikit yang belum terpenuhi seperti DVD dan administrasi perangkat computer yang belum lengkap. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Permana (2013) mengenai evaluasi sarana dan prasarana di Perpustakaan SD Netral D Yogyakarta dengan acuan standar Nasional Perpustakaan tahun 1999 dan 2011 menghasilkan bahwa sarana dan prasarana di Perpustakaan SD Netral D Yogyakarta belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan tahun 1999 dan 2011. Dimulai dari luas gedung yang kurang, kemudian kelengkapan perabot yang masih kurang seperti tidak adanya rak penitipan barang, papan pengumuman dan rak surat kabar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Eva dengan judul pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat kunjungan siswa smpn Batang Anai menghasilkan bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan smpn Batang Anai sangat

memperngaruhi minat kunjungan siswa, karena lokasi perpustakaan yang strategis.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Maolana, Permana, Mustika dan Eva di atas bahwa memiliki perbedaan dengan yang akan penulis teliti yaitu penulis akan meneliti Sarana dan prasarana Perpustakaan Khusus dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai standar acuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Khusus Berdasarkan Peraturab Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

a) Rumusan Masalah Umum

Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan khusus berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus?

b) Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana ketersediaan sarana di perpustakaan khusus *Salman Reading Corner* berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus?
- 2) Bagaimana ketersediaan prasarana di perpustakaan khusus *Salman Reading Corner* berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus?

1.3. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan Sarana dan Prasarana perpustakaan *Salman Reading Corner* berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus.

b) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui ketersediaan sarana di perpustakaan khusus *Salman Reading Corner* berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana ketersediaan prasarana di perpustakaan khusus *Salman Reading Corner* berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi banyak pihak dan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi bagi beberapa kalangan seperti terpapar dibawah ini :

- 1) Bagi penulis , penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana studi untuk menambah wawasan penulis dalam bidang ilmu perpustakaan dan ilmu informasi serta sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Perpustakaan.
- 2) Bagi pengelola perpustakaan *Salman Reading Corner* , penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam bidang sarana dan prasarana perpustakaan, sehingga *salman reading corner*

dapat memperbaiki kekurangan yang ada terkait sarana dan prasarana serta memberikan gambaran kepada *salman reading corner* terkait Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 dalam hal sarana dan prasarana perpustakaan khusus.

- 3) Bagi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan sains informasi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan dalam bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi serta memperkaya pengetahuan mengenai evaluasi sarana dan prasarana.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari bagian skripsi. BAB I berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan. Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi dasar dalam menentukan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Analisis Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual. Kajian teori ini merupakan landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang kemudian nantinya disampaikan pada Bab III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada Bab IV, sesuai dengan posisi teoritis peneliti.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian termasuk beberapa komponen sebagai berikut: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil pengolahan data yang dianalisis untuk pembahasan temuan. Pemaparan mengacu pada

kajian pustaka dan posisi teoritis peneliti yang telah disampaikan pada Bab II, yang kemudian akan disimpulkan pada Bab V.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil berupa temuan yang telah dipaparkan pada Bab IV. Merupakan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, serta bagi pihak lainnya.